

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis merupakan pelayanan kesehatan yang dapat diintegrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Dalam UU Pasal 46 ayat (1) dijelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Pencatatan dan pendokumentasian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan (Permenkes, 2022).

Kelengkapan pengisian berkas atau formulir rekam medis berfungsi untuk memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau pengobatan kepada pasien. Ketidaklengkapan dalam pengisian resume medis akan dapat mempengaruhi mutu rekam medis. Oleh karena itu, resume medis merupakan salah satu formulir rekam medis yang berperan penting dalam pelayanan rekam medis.

Rumah sakit harus melakukan akreditasi untuk mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu. Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 dalam (Arimbi, Muflihatin, & Muna, 2021), akreditasi rumah sakit yang selanjutnya disebut akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar

akreditasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Riska Laka pada tahun 2017 di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang dalam (Dzachwani, Dewi, Fannya, & Indawati, 2022) persentase kelengkapan pengisian lembar ringkasan masuk keluar kasus bedah dari sampel sebanyak 61 berkas sebesar 86,39%. Faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan berkas pada kasus bedah yaitu kurang telitnya petugas yang mengisi lembar ringkasan masuk keluar, kurangnya sosialisasi kepada dokter dan perawat tentang pentingnya kelengkapan pengisian ringkasan masuk keluar serta belum adanya deskripsi yang lebih rinci tentang pengisian lembar ringkasan masuk keluar oleh dokter maupun perawat pada lembar SPO di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwinta Septanty (2016) di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa rata-rata kelengkapannya sebesar 96,70% dan rata-rata ketidaklengkapannya sebesar 3,30%. Berdasarkan 4 komponen analisis kuantitatif resume medis, komponen yang tertinggi kelengkapannya adalah identitas pasien sebesar 100% dan komponen yang terendah kelengkapannya adalah isi resume medis sebesar 90%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis kuantitatif formulir resume medis dari 90 resume medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan yang dianalisa oleh Muammar Dzachwani, persentase kelengkapan sebesar 91,59%, persentase pada komponen identifikasi pasien 99,16%, catatan yang penting 88,43%, autentikasi penulis 97,77%, dan catatan yang baik 81%. Dampak dari ketidaklengkapan resume medis yaitu membuat angka review rekam medis

menjadi tidak bagus, klaim bagi pasien BPJS menjadi terhambat, membuat proses kelanjutan pengobatan terganggu karena Riwayat pengobatan pasien tidak lengkap, dan ketidaklengkapan resume juga berpengaruh terhadap akreditasi rumah sakit.

Pengisian resume medis yang tidak lengkap akan berdampak pada informasi di dalamnya bahkan berdampak juga pada mutu rekam medis itu sendiri, serta menurut Kamsi dalam (Saputra, 2021) dapat berakibat pada pelayanan pasien dan tingkat IMR (Incomplete Medical Record) menjadi tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti memilih “Analisis Kelengkapan Formulir Resume Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Cirebon” sebagai judul penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi suatu pokok permasalahan yaitu “Bagaimana kelengkapan formulir resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan formulir resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu Rekam Medis dan Informasi kesehatan dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan mengenai rekam medis.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi para mahasiswa dalam mengembangkan penelitian terkait.

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perekam medis dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Saepudin, Shofia Nurjannah & Sari, Irda (2021), yang berjudul “Pengaruh Kelengkapan Pengisian Formulir Resume Medis terhadap Mutu Rekam Medis di RSKIA Kota Bandung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelengkapan pengisian resume medis terhadap mutu rekam medis di RSKIA Kota Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 dokter dan perekam medis di RSKIA Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif

dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelengkapan pengisian formulir resume medis terhadap mutu rekam medis di RSKIA Kota Bandung. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di RSKIA Kota Bandung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah.

1.5.2 Muammar, dkk. (2022), yang berjudul “Tinjauan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Berdasarkan Elemen Penilaian Akreditasi SNARS 1.1 di RSUD Kembangan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian resume medis berdasarkan elemen penilaian akreditasi SNARS 1.1. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 90 lembar rekam medis rawat inap di RSUD Kembangan. Hasil penelitian ini adalah sudah terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur tentang Pengisian resume medis di RSUD Kembangan Jakarta tetapi belum semua prosedur terlaksana, terdapat 3 point prosedur yang belum terlaksana yang dimana belum adanya buku catatan yang mencatat resume medis yang belum diisi dan pengisian resume medis yang masih dilaksanakan di ruang rawat inap. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, didapatkan persentase kelengkapan pada komponen identifikasi pasien 99,16%, catatan yang penting 88,43%, autentikasi penulis 97,77%, dan catatan yang baik 81%. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti adalah penggunaan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kembangan Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Cirebon.

1.5.3 Aeni, Lafani Nur & Sari, Irda (2023), yang berjudul “Pengaruh Kelengkapan Formulir Resume Medis Rawat Inap terhadap Mutu Rekam Medis di RSUD Majalaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelengkapan formulir resume medis rawat inap terhadap kualitas rekam medis di RSUD Majalaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 35 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak sebesar 46,5 dari kelengkapan resume medis rawat inap terhadap kualitas rekam medis. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdapat pada metode penelitiannya, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat pelaksanaan penelitian.